

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan *House of Risk 1*

Hasil identifikasi pada aktivitas proses penyulingan serai wangi memiliki 11 kejadian risiko dan 14 sumber risiko. Model *house of risk 1* merupakan tahapan yang digunakan untuk menentukan risiko yang paling berpengaruh terjadi. Pembobotan nilai yang telah dilakukan pada kejadian risiko (*risk event*), sumber risiko (*risk agent*) dan nilai korelasi (*correlation*) dijadikan sebagai input dalam pengisian model matrik *house of risk 1*. Penentuan risiko yang paling berpengaruh berdasarkan nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) tertinggi yaitu A3 (tidak ada standar operasional prosedur), A9 (tidak ada manajemen perawatan) dan A5 (penentuan pemilihan material tidak sesuai standar). Nilai ARP yang telah diperoleh selanjutnya di input kedalam diagram pareto guna mengetahui risiko-risiko yang paling berpengaruh.

Terdapat 3 sumber risiko yang sudah teridentifikasi risiko paling berpengaruh dari risiko yang tertinggi sampai terkecil. Adapun deskripsi dari 3 sumber risiko antara lain:

1. Tidak ada standar operasional

Sumber risiko ini memiliki nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) sebesar 273. Sumber risiko ini juga memiliki peran yang besar dalam rawan terjadinya risiko dengan tidak adanya standar operasional yang dibentuk didalam suatu industri.

2. Tidak ada manajemen perawatan

Sumber risiko ini memiliki nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) sebesar 252. Sumber risiko ini juga berpengaruh terhadap aktivitas penyulingan serai wangi, tidak adanya manajemen perawatan akan menyebabkan alat produksi tidak terkontrol dengan baik seperti menjadi cepat rusak, tidak bisa terpakai dengan baik pada saat proses produksi berlangsung sehingga dapat mengalami kerugian membutuhkan biaya yang cukup besar untuk dikeluarkan dalam melakukan perbaikan, mengalami keterlambatan proses produksi dan lainnya.

3. Penentuan pemilihan material tidak sesuai standar

Sumber risiko ini memiliki nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) sebesar 201. Sumber risiko ini berpengaruh pada mesin penyulingan serai wangi. Penentuan material yang tidak sesuai standar akan menyebabkan risiko yang cukup besar. Contoh: memilih material yang tidak sesuai dengan standar dengan membeli mesin maupun penunjang mesin dengan kualitas jelek dan harga murah mendekati pada risiko.

5.2 Pembahasan house of risk 2

House of risk 2 merupakan tahapan penanganan dari sumber risiko yang paling menjadi prioritas dari *house of risk 1* untuk segera dilakukan mitigasi. *House of risk 2* untuk strategi-strategi yang diusulkan didiskusikan melalui pendapat dari para *experts* yang memiliki banyak pengalaman, dan pengetahuan yang luas dibidang tersebut. Terdapat 3 strategi penanganan yang kemudian dilanjutkan untuk dilakukan penilaian korelasi dengan sumber risikonya. Keseluruhan nilai korelasi antara strategi penanganan dengan sumber risiko dapat dilihat pada tabel *house of risk 2*. Setelah menentukan nilai korelasi dilakukan penilaian *total effectiveness* dan *degree of difficulty* dari masing-masing strategi penanganan. *Total effectiveness* dilakukan guna menentukan tingkat kesulitan strategi mitigasi untuk dilakukan. Nilai *effectiveness to difficulty* akan digunakan untuk menentukan prioritas strategi penanganan dari risiko yang tertinggi sampai

terendah, Berikut ini merupakan strategi penanganan berdasarkan tabel *house of risk 2*:

1. Membuat dan menerapkan standar operasional industri (PA1)

Membuat dan menerapkan Standar Operasional Standar (SOP) sesuai dengan kebutuhan di industri penyulingan serai wangi. SOP bagian dari perencanaan untuk industri yang sedang dijalankan (Nugraheni, 2014). Membuat dan menerapkan Standar Operasional Standar (SOP) merupakan mekanisme kegiatan yang harus dilakukan secara terstruktur untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan memberikan dampak positif meliputi, melancarkan sebuah koordinasi, terbinanya korelasi sesama kerja, kejelasan terkait wewenang dan tanggung jawab sesuai pekerjaan pekerja. Adanya SOP di industri dapat membuat kegiatan memiliki standar kerja secara sistematis, dan diharuskan untuk mengikuti standar yang digunakan pada saat bekerja agar tidak asal-asalan sesuai dengan tujuan industri, menerapkan standar operasional sangat penting untuk melatih pekerja dalam menaati setiap prosedur perusahaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, diperlukannya SOP pada industri agar tercapainya suatu tujuan.

2. Melakukan sosialisasi terkait manajemen perawatan (PA2)

Unit usaha mengadakan sosialisasi terkait manajemen perawatan kepada karyawan yang bekerja agar tidak sembarangan dalam melakukan *maintenance* mesin yang dilakukan secara berkala fungsinya untuk meminimalisir terjadinya risiko yang muncul maupun sudah terjadi.

3. Menentukan pemilihan material yang sesuai standar dengan unit usaha (PA3) Menentukan pemilihan material yang sesuai standar dengan unit usaha guna pada saat pemilihan material mesin yang awet, lebih bagus dengan harga standar. Sehingga dapat manage pengeluaran dari suatu unit usaha.